

## EFEKTIVITAS PROGRAM DANA BERGULIR BKAD KABUPATEN SLEMAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Aji Wira Buwana<sup>1</sup>, Rias Monica Putri<sup>2</sup>, Muhammad Farhan<sup>3</sup>, Syafiq<sup>4</sup>, Ita Qorry Aina<sup>5</sup>

<sup>1),2),3),4),5)</sup> *Jurusan Statistika, Fakultas FMIPA Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta  
Email :farhannn.a.f@gmail.com*

**Abstrak.** *Kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan setiap negara, tak terkecuali di Indonesia. Pemerintah juga menyadari salah satu penyebab banyaknya kemiskinan di Indonesia dikarenakan kurangnya support pemerintah terhadap usaha-usaha mikro kecil untuk mengembangkan usahanya. Dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penggalangan dana atau dana bergulir. Program ini bertujuan untuk memperkuat permodalan dan pengembangan usaha baik koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga pada penelitian ini akan dilihat apakah program Dana Bergulir BKAD Kabupaten Sleman memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dalam analisis deskriptif diperoleh bahwa terdapat 4 kelompok usaha yaitu pertanian, perdagangan, perikanan, dan peternakan dengan banyaknya kelompok tiap masing-masing bidang usaha dalam persentase berturut-turut adalah 33%, 13%, 35%, dan 19%. Dalam uji paired sample t-test diperoleh p-value sebesar 0.0494 yang artinya bahwa dengan adanya program dana bergulir meningkatkan pendapatan usaha masyarakat miskin.*

**Kata kunci :** *Kemiskinan, Dana Bergulir, Uji Paired Sample T-Test*

### 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan setiap negara, tak terkecuali di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Namun sebagian besar wilayah yang ada di Indonesia rakyatnya tergolong miskin. Kemiskinan di Indonesia terjadi karena dilatar belakangi banyak hal, antara lain adalah kesempatan kerja yang kurang yang menyebabkan masyarakat sulit mencari pekerjaan. Sumber daya manusia yang masih di bawah standar juga melatar belakangi masalah kemiskinan ini, masyarakat miskin tidak punya keahlian khusus karena tidak berpendidikan ataupun tidak pernah mengikuti pelatihan tertentu, selain itu pengalaman masyarakat miskin juga tidak banyak. Dalam penjelasan Lewis (1969), kesenjangan sosial tipe ini muncul karena masyarakat itu terkungkung dalam kebudayaan kemiskinan. Hal itu tentu mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Fenomena kemiskinan di Indonesia termasuk di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat kemiskinan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan provinsi lainnya yang ada di pulau Jawa. Dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penggalangan dana atau dana bergulir yaitu berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat miskin. Program dana bergulir ini merupakan suatu program yang ditujukan kepada masyarakat yaitu masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut Dinas KUMKM “Tujuan dana bergulir adalah membantu perkuatan modal usaha guna pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil, menengah dan usaha lainnya dalam upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pengembangan ekonomi nasional.”

Dengan adanya kegiatan pinjaman dana bergulir ini diharapkan pendapatan yang diperoleh masyarakat semakin meningkat. Dalam penelitian ini pendapatan dijadikan salah satu tolak ukur dalam mengukur kesejahteraan atau mengurangi tingkat kemiskinan dari masyarakat. Menurut Irawati, dkk (2013) menyebutkan bahwa variabel jumlah modal pinjaman, pendidikan dan usia mempengaruhi pendapatan. Pada studi ini bertujuan untuk melihat apakah program Dana Bergulir BKAD Kabupaten Sleman memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat, dan mengetahui gambaran umum mengenai pinjaman dana bergulir di Sleman Yogyakarta

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada kelompok usaha yang menjadi nasabah Dana Bergulir BKAD di Kabupaten Sleman periode Bulan Oktober sampai Bulan November 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

masyarakat atau kelompok usaha yang menerima/pemanfaat program Dana Bergulir BKAD di Kabupaten Sleman. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 responden yang menjadi anggota nasabah Dana Bergulir BKAD Kabupaten Sleman. Kelompok usaha diantaranya pertanian, peternakan, perdagangan, dan perikanan.

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh data yang secara sistematis dan kemudian disimpulkan agar diperoleh gambaran yang baik dan jelas mengenai pelaksanaan program Dana Bergulir BKAD Kabupaten Sleman, serta uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya pinjaman dana bergulir. Uji *paired sample t-test* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

t : Nilai t hasil perhitungan yang akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

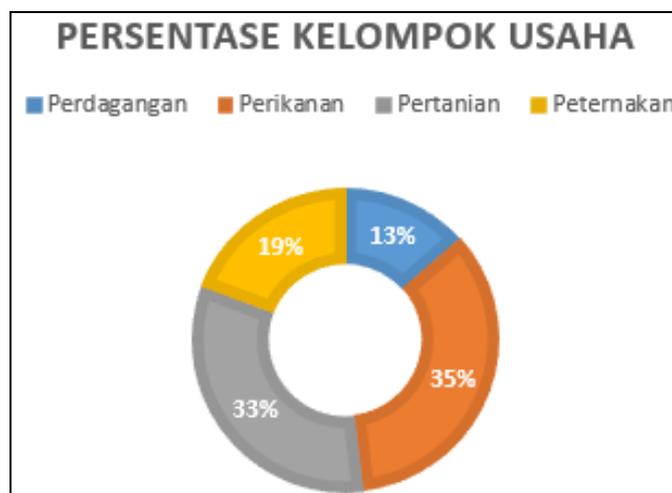
$\bar{D}$  : Mean dan nilai  $D_i$  (rata-rata dari perbandingan setiap pasangan nilai)

$S_D$  : Deviasi standar dari nilai  $D_i$  (deviasi standar dari perbandingan setiap pasangan nilai)

n : Banyaknya pasangan nilai

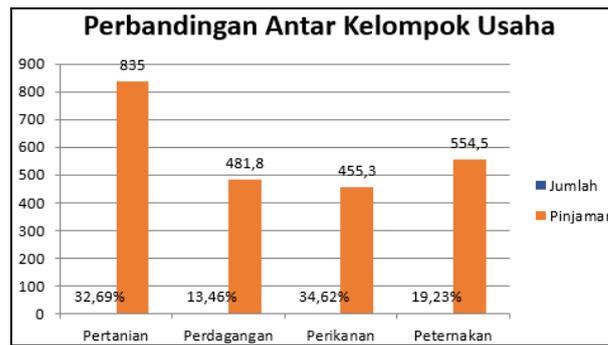
## 2. Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada gambar 1. Analisis statistika deskriptif menurut Bambang Suryoatmono (2004:18) “menyatakan yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok tersebut”. Dapat diketahui berbagai jenis kelompok usaha yang memanfaatkan dana bergulir guna menyokong modal usahanya pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kelompok Usaha<sup>[1]</sup>

Dapat dilihat pada gambar 1 terdapat 4 jenis kelompok usaha yang menjadi nasabah dana bergulir diantaranya kelompok usaha perdagangan, perikanan, pertanian, dan peternakan dengan persentase masing-masing adalah 13%, 35%, 33%, dan 19%. Dapat diketahui bahwa kelompok usaha tertinggi pada peminjaman dana bergulir adalah kelompok usaha perikanan. Pada gambar 2 ini merupakan perbandingan jumlah kelompok dan besarnya pinjaman dana bergulir.



Gambar 2. Perbandingan Antar Kelompok Usaha<sup>[2]</sup>

Pada gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah nasabah kelompok usaha tertinggi adalah kelompok usaha perikanan yaitu sebesar 35%, dan untuk jumlah pinjaman dana bergulir tertinggi adalah pada kelompok usaha pertanian dengan mencapai 835 juta.

Hasil analisis paired sample T-Test dapat dilihat pada tabel 1, paired sample T-Test menurut Sahid Raharjo (2016) “digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan”. Berikut ini adalah hasil uji paired sample T-Test.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-Test.

	Mean	N	Std. Deviasi
Sebelum	1.853.158	19	1.693.182
Sesudah	4.000.000	19	5.078.593
<i>p-value</i>	0.0494		

Uji hipotesis sebagai berikut :

- i. Hipotesis  
 $H_0 : \mu_0 = \mu_0$  ( rata-rata sebelum dan sesudah sama)  
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_1$  (rata-rata sebelum dan sesudah berbeda)
- ii. Tingkat Signifikansi  
 $\alpha = 5\% = 0.05$
- iii. Daerah Kritis  
 Tolak  $H_0$  jika  $P\text{-value} < \alpha$
- iv. Hasil Pengujian  
 $P\text{-value} : 0.0494 ; \alpha = 0.05$
- v. Keputusan :  
 Karena  $p\text{-value} < \alpha$  yaitu  $0.0494 < 0,05$  maka tolak  $H_0$
- vi. Kesimpulan

Dengan tingkat signifikansi 5% dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan pinjaman dana bergulir berbeda dengan pendapatan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir.

### 3. Simpulan

1. Analisis deskriptif diperoleh bahwa terdapat 4 kelompok usaha yaitu pertanian, perdagangan, perikanan, dan peternakan dengan banyaknya kelompok tiap masing-masing bidang usaha dalam persentase berturut-turut adalah 33%, 13%, 35%, dan 19%.

2. Dalam uji *paired sample t-test* diperoleh *p-value* sebesar 0.0494 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dana bergulir. Sehingga dengan adanya program pinjaman dana bergulir ini meningkatkan pendapatan usaha masyarakat miskin.

#### Daftar Pustaka

- [1]. Lewis. “Kebudayaan Kemiskinan”; Dalam Kemiskinan di Perkotaan di edit oleh Parsudi Suparlan, Jakarta – Sinar Harapan – Yayasan Obor 1983.
- [2]. Irawati, Dewi., Hamzah, Abubakar., dan Syechalad, M.Nur. 2013. “Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Banda Aceh”. Jurnal Ilmu Ekonomi PascaSarjana Universitas Syah Kuala vol. 3 no.(1). <http://www.pemberdayaanterhadapusahaekonomiproduktif.pdf> diakses pada 23 December 2017.
- [3]. Suryoatmono, Bambang. 2004. “Analisis Statistika Deskriptif”. <http://statistikceria.blogspot.co.id/2012/01/teori-analisis-deskriptif.html> Diakses pada tanggal 4 Januari 2018.
- [4]. Raharjo, Sahid. 2016. “Uji Paired Sample T-Test”. <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2017.
- [5]. KUMKM, Dinas. 2017. “Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir (LPDB KUMKM)”. <http://diskumkm.jabarprov.go.id/index.php/en/program-pembiayaan-teknologi/lembaga-pengelolaan-dana-bergulir-lpdb-kumkm->. Diakses pada tanggal 22 Desember 2017.
- [6]. Hidayatun, R. 2015. “Studi Eksplorasi Manfaat Dana Penguatan Modal (Dpm) Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sleman Periode 2010-2013”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7]. Novitasari, D. 2011. “Analisis Program Pnpm Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009”. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [8]. Erni, P.R. 2013. “Pengaruh Program Dana Bergulir Pnpm Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Masyarakat”. <http://e-journal.uajy.ac.id/4857/1/JURNAL.pdf>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2017.
- [9]. Investments, Indonesia. ”Kemiskinan di Indonesia”. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301?>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2017.